

**ANALISIS PENGARUH *GENDER*, TEKANAN
KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN
PENGALAMAN TERHADAP KINERJA
AUDITOR DALAM PEMBUATAN *AUDIT
JUDGMENT***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**RAHMI AYU PUSPITASARI
NIM. C2C007107**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rahmi Ayu Puspitasari
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007107
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *GENDER*, TEKANAN
KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN
PENGALAMAN TERHADAP KINERJA
AUDITOR DALAM PEMBUATAN *AUDIT
JUDGMENT*

Dosen Pembimbing : Drs. Daljono, M.Si., Akt.

Semarang, 21 November 2011
Dosen Pembimbing,

Drs. Daljono, M.Si., Akt.

NIP. 19640911993031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rahmi Ayu Puspitasari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C007107

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *GENDER*, TEKANAN
KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN
PENGALAMAN TERHADAP KINERJA
AUDITOR DALAM PEMBUATAN *AUDIT
JUDGMENT*

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Desember 2011

Tim Penguji :

1. Daljono, S.E., MSi., Akt. (.....)

2. Darsono, SE., MBA., Akt. (.....)

3. Nur Cahyonowati, SE., Msi., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rahmi Ayu Puspitasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “ **Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment***”, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 November 2011
Yang membuat pernyataan,

Rahmi Ayu Puspitasari
NIM. C2C007107

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya. (Q.S. An Najm ayat 39-40)

Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik.

Persembahan

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umatnya.

Setiap detik waktu menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa kedua orang tua, saudara, dan orang-orang terkasih yang mengalir tiada henti.

Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan dari sahabat-sahabatku tercinta.

Setiap makna pokok bahasan pada bab-bab dalam skripsi ini merupakan hampasan kritik dan saran dari teman-teman almamaterku.

ABSTRACT

Judgment is a central activity in carrying out the audit work. Judgment accuracy taken by auditors in completing the audit work have a significant influence on final conclusion (opinion) that will be generated. Performance of the auditor in making an audit judgment is influenced by various factors. This research aims to test the influence of gender, obedience pressure, task complexity and experience on performance of auditors in making audit judgment.

This research done by sending questionnaires to auditors working in Public Accounting Firms in Semarang. The instrument of this study is questionnaire which distributed directly to auditors. Data analysis used dual regression linier method with SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 17.

Result of this research showed that obedience pressure, task complexity and experience significantly affect performace of auditors in making audit judgment, but gender didn't significantly affect performance of auditor in making audit judgment..

Keywords : audit judgment, performance of auditors, gender, obedience pressure, task complexity, experience

ABSTRAK

Judgment merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit. Ketepatan judgment yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkan. Kinerja auditor dalam membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap kinerja auditor dalam membuat *audit judgment*.

Penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang. Alat penelitian menggunakan kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada auditor. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 17.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Sedangkan variabel *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

Kata kunci : *audit judgment*, kinerja auditor, *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya kepada Allah SWT, Rabb semesta alam, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sampai saat ini penulis masih diberikan nikmat iman dan Islam. Sungguh pertolongan dan kasih sayang-Nya sungguh besar sehingga dapat tersusun skripsi yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment***”. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi’in dan tabi’at serta umat beliau yang senantiasa istiqomah untuk menegakkan kalimatullah di muka bumi ini. Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, pengarahan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, PhD. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro beserta para Pembantu Dekan dan stafnya.
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Marsono, SE.M.Adv.Acc.Akt. Selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir dalam belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
4. Bapak Drs. Daljono, M.Si, Akt. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan motivasi demi terwujudnya skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro atas segala ilmu yang diberikan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang-orang terdekat penulis yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material selama kuliah di jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIP, terutama untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Chusniaty dan Bapak MZ Dimjathy atas kasih sayang, doa'a. Bimbingan serta dukungan yang tak pernah terputus kepada penulis.
2. Kakak-kakakku tersayang, Punky, Hilmi Arief, Arie Rachma, Diana Rachmawati, Maruni, Aang, Ian, dan Unggul yang telah memberikan nasehat-nasehat, semangat, do'a dan dukungan.
3. Seluruh keluarga besarku, yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
4. Rizki Ludy Wicaksana, terima kasih atas do'a, kasih, dukungan, semangat, kesabaran dan keceriaan yang selalu diberikan kepada penulis. *You are the best i've ever had.*
5. Teman-teman Akuntansi 2007 yang selalu mewarnai hari-hari bersama, ada di saat senang maupun sedih: Myta, Arum, Idha, Resti, Ovi, Mery, Hana, Oya, Vivi, Tika, Prima, Novia, Sheila, Erlyn, Panggah, Jiwo, Seno, Icas, Kanang, Adit, Aziz, Ryan, Aji, Santiko, Wawan, Irfan, Nano dan Panky. Terima kasih atas persahabatan yang tak akan pernah terlupakan, dukungan serta semangat yang tak henti kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat SMA: Vitunk, Upha, Vinyoul, Chici, Revin, Iin, Mamed, dan Adit. Terimakasih atas semangat dan dukungannya. Terimakasih Vitunk untuk

saran-saran yang telah diberikan, semangat, dan selalu memotivasiku. Terima kasih Mamed telah mengantarkan dan memberitahu lokasi-lokasi KAP.

7. Untuk sahabatku SMP, Gizka. Terimakasih untuk semangat dan dukungannya, kamu salah satu dari sahabat terbaikku.
8. Teman-teman satu bimbingan, Nazila, Fery, Mas Bagus, dan Enny. Terima kasih telah menemani dan meluangkan waktu bersama-sama dalam proses konsultasi dengan pembimbing.
9. Teman-teman Akuntansi 2007 lainnya, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.
10. Teman-teman KKN Dadapsari Mas Anggit, Dina, Isma, Dian, Fitri, Gama, Habibi, Eri, Mas Afri, Mas Bowo, Daru, Mas Ricky, Lina, dan Ratna. Terima kasih atas kebersamaan kalian selama KKN.
11. Kepada pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung atas kelancaran penyusunan tugas penelitian ini.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai masukan yang berharga. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 21 November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Penetapan Tujuan	10

2.1.2	Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i>	11
2.1.3	Profesi Akuntan Publik	13
2.1.4	<i>Gender</i>	14
2.1.5	Ketaatan pada Kekuasaan	15
2.1.6	Kompleksitas Tugas	17
2.1.7	Pengalaman	19
2.2	Penelitian Terdahulu	20
2.3	Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	24
2.3.1	Pengaruh <i>Gender</i> terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i>	23
2.3.2	Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i>	25
2.3.3	Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i>	26
2.3.4	Pengaruh Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i>	27
BAB III	METODE PENELITIAN	30
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.1.1	<i>Gender</i>	30
3.1.2	Tekanan Ketaatan	31
3.1.3	Kompleksitas Tugas	31
3.1.4	Pengalaman	32

3.1.5	Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i>	32
3.2	Penentuan Populasi dan Sampel.....	33
3.3	Jenis dan Sumber Data	34
3.3.1	Jenis Data	34
3.3.2	Sumber Data.....	34
3.4	Pengumpulan Data	35
3.5	Metode Analisis	35
3.5.1	Statistik Deskriptif	35
3.5.2	Uji Kualitas Data.....	36
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.4	Uji Hipotesis	39
3.5.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.5.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.5.4.3	Uji Simultan (Uji F)	40
3.5.4.4	Uji Parsial (Uji T).....	41
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.2	Statistik Deskriptif	45
4.2.1	Tekanan Ketaatan.....	47
4.2.2	Kompleksitas Tugas	48
4.2.3	Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i>	48

4.3	Uji Kualitas Data.....	49
4.3.1	Hasil Uji Reliabilitas	49
4.3.2	Hasil Uji Validitas.....	50
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.4.1	Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
4.4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
4.4.3	Hasil Uji Normalitas	56
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis	58
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.5.2	Uji Simultan (Uji F)	59
4.5.3	Uji Parsial (Uji T).....	60
4.5.4	Hasil Pengujian Hipotesis	62
4.6	Interpretasi Hasil	63
4.6.1	Pengaruh <i>Gender</i> terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i>	63
4.6.2	Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i>	64
4.6.3	Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i>	65
4.6.4	Pengaruh Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan <i>Audit Judgment</i>	66
BAB V	PENUTUP.....	67

5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner .	42
Tabel 4.2 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	43
Tabel 4.3 Daftar KAP yang Tidak Melayani Kuesioner	44
Tabel 4.4 Gambaran Umum Data Demografi (Profil) Responden.....	45
Tabel 4.5 Diskripsi Variabel	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinieritas	53
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan Tabel Kologrov Smirnov.....	57
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F.....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial T.....	60
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Plot.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner

Lampiran B Hasil Analisis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan tersebut digunakan pihak-pihak yang berkepentingan, baik pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah serta pemegang kepentingan lainnya untuk membuat keputusan ekonomi. Sehingga informasi yang ada di dalamnya harus relevan, handal, dan bebas dari salah saji yang material. Oleh sebab itu, akuntan publik diperlukan sebagai jasa penjamin dari pihak ketiga yang independen untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen bebas dari salah saji yang material dan menyesatkan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan bisnis.

Auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan menarik kesimpulan atas kewajaran laporan keuangan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dibutuhkan sebuah *audit judgment* dimana auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut. *Audit judgment* merupakan suatu

pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor (Taylor, 2000 dalam Pramono, 2007). Karenanya *judgment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesimpulan akhir, sehingga secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Jika seorang auditor melakukan *judgment* yang kurang tepat, dan berpengaruh terhadap ketepatan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan. Dampak merugikan yang menyangkut harga diri, moral organisasi, hubungan bisnis, dan reputasi dalam masyarakat jauh lebih besar dibanding nilai uang yang dikeluarkan dalam pembelaan atas tuntutan tersebut.

Terjadinya kasus kegagalan audit berskala besar di USA seperti Enron, telah menimbulkan skeptisisme masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam menjaga independensi. Sorotan tajam diarahkan pada perilaku auditor dalam berhadapan dengan klien yang dipersepsikan gagal menjalankan perannya sebagai auditor independen. Apabila Arthur Andersen sebagai Kantor Akuntan Publik yang sudah termasuk dalam jajaran lima besar dan sangat bisa diandalkan masih dapat melakukan kesalahan besar, maka kondisi ini akan berdampak buruk terhadap citra profesi akuntan publik dimata masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Untuk itu auditor senantiasa dipacu untuk bertindak dengan kemampuan profesionalisme yang tinggi (Jamilah *et al*, 2007)

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Jamilah *et al.*, (2007) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi

meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah faktor *gender*, tekanan ketaatan, dan pengalaman juga akan mempengaruhi persepsi auditor.

Gender dianggap menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgment* (Jamilah *et al*, 2007). Chung and Monroe (2001) menyatakan bahwa perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan, dikatakan juga bahwa laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Ruegger dan King (1992) menyatakan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria.

DeZoort dan Lord dalam Hartanto (2001) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor pemula. Bila terdapat perintah untuk berperilaku yang menyimpang dari norma, tekanan ketaatan (*obedience pressure*) seperti ini akan menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran norma atau standar profesional. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan

perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*.

Kuantitas informasi yang akan diperoleh auditor dalam suatu pekerjaan audit sangatlah kompleks. Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang sedang dihadapi oleh auditor. Suatu *judgement* diperlukan untuk menyeleksi informasi. Informasi tersebut agar dapat diproses lebih lanjut secara efektif dan efisien. Hasil penelitian Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil auditor.

Bonner (1994) dalam Rahmawati dan Honggowati (2004) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Banyaknya tugas yang dihadapi oleh seorang auditor akan menambah pengalaman serta pengetahuannya. Pendapat ini didukung oleh Abdolmohammadi dan Wright (1987) yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Marinus, Wray dalam Koroy (2005) menyatakan

bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan dengan yang terbaik. Lebih jauh dalam Koroy (2005) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap *judgment* auditor.

Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa alasan. Pertama, penelitian ini merupakan pengembangan dengan menggabungkan dua penelitian sebelumnya yaitu Jamilah *et al.*, (2007) yang mengamati tentang *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* dan Zulaikha (2006) yang meneliti pengaruh *gender*, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan Zulaikha (2006) merupakan penelitian eksperimen dan menggunakan mahasiswa sebagai sampel. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menguji apakah jika penelitian langsung dilakukan terhadap auditor, akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian eksperimen.

Kedua, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Trisnaningsih dan Iswati (2003) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja auditor dilihat dari segi *gender*. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006) menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh dalam keakuratan *judgment* yang dibuat baik oleh laki-laki maupun perempuan. Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian Ruegger dan King (1992) juga membuktikan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria.

Sedangkan penelitian tentang tekanan ketaatan yang dilakukan oleh Hartanto (2001) menunjukkan bahwa auditor yang memperoleh perlakuan tekanan ketaatan dalam bentuk perintah yang tidak tepat dari atasan, berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Rahmawati dan Honggowati (2004) mengatakan bahwa terdapat perbedaan *judgment* antara auditor yang mengalami tekanan ketaatan dan tidak mengalami tekanan ketaatan.

Hasil penelitian Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Abdolmohammadi dan Wright (1987) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *judgment* yang diambil auditor pada kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah. Zulaikha (2006) mengatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keakuratan *judgment*. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk menguji konsistensi dan dirancang untuk memperoleh bukti empiris tentang analisis pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*?

2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*?
4. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan diantaranya:

1. Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman terhadap auditor berkaitan dengan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

2. Memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam membuat *audit judgment*.
3. Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi keperilakuan dan auditing untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil audit judgment yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bagian ini akan diuraikan landasan teori, penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan diuraikan pula kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dikemukakan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan uji statistik yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini akan dibahas secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan

regresi. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian yang akan diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penetapan Tujuan

Teori penetapan tujuan merupakan bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun 1978. Teori ini menegaskan bahwa individu dengan tujuan yang lebih spesifik dan menantang kinerjanya akan lebih baik dibandingkan dengan tujuan yang tidak jelas, seperti “melakukan apa yang terbaik dari diri kita”, tujuan mudah yang spesifik atau tidak ada tujuan sama sekali. Locke (dalam Locke dan Latham, 1990) mengungkapkan bahwa: (a) tujuan yang cukup sulit, ternyata menghasilkan tingkat kinerja yang lebih tinggi daripada tujuan yang lebih mudah dan (b) tujuan khusus, cukup sulit akan menghasilkan tingkat output yang lebih tinggi (Latham, 2004 dalam Verbeeten, 2008). Edwin Locke berkesimpulan bahwa penetapan suatu tujuan tidak hanya berpengaruh pada pekerjaan saja, tetapi juga merangsang karyawan untuk mencari atau menggunakan metode pekerjaan yang paling efektif. Begitu pula dia berpendapat bahwa melibatkan karyawan dalam menetapkan tujuan dapat menumbuhkan motivasi kerja, dan pencapaian prestasi kerja maksimal.

Teori penetapan tujuan mengasumsikan bahwa ada suatu hubungan langsung antara definisi dari tujuan yang spesifik dan terukur dengan kinerja, jika manajer tahu apa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai oleh mereka, maka mereka

akan lebih termotivasi untuk mengerahkan usaha yang dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan tugas atau pekerjaan (Locke dan Latham, 1990).

2.1.2 Kinerja Auditor dalam pembuatan *Audit Judgment*

Efektivitas kinerja mengacu pada seberapa baik tugas tertentu dilakukan. Untuk auditor, kualitas pekerjaan itu ditaksir dengan melihat akurat tidaknya jawaban yang diberikan oleh auditor untuk setiap tugas audit. Dalam pelaksanaan prosedur audit yang mendetail, auditor membuat banyak pertimbangan (*judgment*) yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat auditor (Taylor, 2000 dalam Pramono, 2007).

Audit judgment diperlukan pada empat tahap dalam proses audit atas laporan keuangan, yaitu perimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit (Mulyadi, 2002). *Judgment* auditor diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti, karena akan memakan waktu yang panjang dan biaya yang tidak sedikit, sehingga tidak efisien. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Sebagai contoh, saat auditor hendak menerima suatu perikatan audit, maka harus melakukan *audit judgment* terhadap beberapa hal yaitu integritas manajemen, independensi, objektivitas, kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan yang pada akhirnya diambil keputusan menerima atau tidak suatu perikatan audit. Pada saat tahap perencanaan audit, auditor harus mengenali resiko-resiko dan tingkat materialitas suatu saldo akun yang telah ditetapkan. *Judgment* pada tahap ini digunakan untuk menentukan prosedur-prosedur audit yang selanjutnya dilaksanakan, karena *judgment* pada

tahap awal audit ditentukan berdasarkan pertimbangan pada tingkat materialitas yang diramalkan.

Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, *judgment* yang diputuskan oleh auditor akan berpengaruh terhadap opini seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan. Ada berbagai faktor-faktor pembentuk opini seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan kliennya, yaitu keandalan sistem pengendalian intern klien, kesesuaian pencatatan transaksi akuntansi dengan prinsip akuntansi berterima umum, ada tidaknya pembatasan audit yang dilakukan oleh klien, dan konsistensi pencatatat transaksi akuntansi. Karenanya, dapat dikatakan bahwa *Judgment* merupakan aktivitas pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit.

Ketepatan judgement yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya memberikan pengaruh signifikan terhadap kesimpulan akhir (opini) yang akan dihasilkannya. Sehingga secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan yang mengandalkan laporan keuangan auditan sebagai acuannya. Auditor mendapat penugasan dan memperoleh fee dari perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, namun bertanggungjawab terhadap para pengguna laporan keuangan. Jika auditor gagal dalam menjalankan perannya, dampak merugikan yang menyangkut harga diri, moral organisasi, hubungan bisnis, dan reputasi dalam masyarakat jauh lebih besar dibanding nilai uang yang dikeluarkan dalam pembelaan atas tuntutan tersebut (Dan M, 2001). Pada akhirnya, kinerja

auditor dalam pembuatan *audit judgment* akan mencerminkan independensi dan objektivitas auditor dan kualitas dari Kantor Akuntan Publik.

2.1.3 Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Tumbuh dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membelanjai usahanya, jasa audit yang dihasilkan masih belum diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut (Mulyadi, 2002: 2).

Semakin berkembangannya usaha, baik perusahaan perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari investor, tetapi berupa penarikan pinjaman dari kreditur. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada para pemimpin perusahaan, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon investor dan calon kreditur.

Pihak-pihak di luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya, mereka mendasarkan pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, terdapatnya dua kepentingan

antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan yang berlawanan akan menyebabkan tumbuh dan berkembangnya profesi akuntan publik (Mulyadi, 2002: 3). Saat ini kebutuhan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang independen menjadi sesuatu hal yang penting. Apalagi dengan adanya peraturan dari pasar sekuritas, di Indonesia dikenal dengan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), yang mengharuskan perusahaan yang ingin terdaftar sahamnya di pasar sekuritas tersebut untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

2.1.4 Gender

Pandangan terhadap *gender* seringkali dihubungkan dengan sifat positif dan negatif. Pria dipandang memiliki sifat kuat dan keras, yang memiliki konotasi positif, sedangkan wanita dipandang memiliki sifat lemah lembut yang memiliki konotasi negatif di lingkungan pekerjaan (Nelson dan Julie 1992 dalam Hartanto 2001). Dalam perkembangan selanjutnya diperoleh bukti bahwa sifat-sifat wanita lebih memiliki psikologis yang baik dan stres positif.

Chung dan Monroe (2001) melakukan studi pengaruh *gender* dan kompleksitas tugas pada akurasi pertimbangan audit. Hasilnya membuktikan bahwa ada interaksi yang signifikan antara *gender* dengan ketepatan *audit judgment*. Penelitian *gender* lain yang hasilnya konsisten adalah penelitiannya Johnson dan Kaplan (1998) yang menggambarkan bahwa *gender* berpengaruh dalam mempertimbangkan evaluasi kinerja manajer audit. Ruegger dan King

(1992) menyatakan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria.

Berdasarkan penelitian Hartanto (2001) *gender* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *judgment* auditor yang mendapat tekanan. Hal ini disebabkan karena respondennya adalah para auditor pemula yang sedikit yang mau untuk tidak mentaati perintah atasan walaupun instruksi tersebut tidak tepat.

2.1.5 Ketaatan pada Kekuasaan

Menurut Choo dan Tan dalam Rahmawati dan Honggowati (2004), pendekatan timbal balik terjadi bila terdapat hubungan antara dua individu (atasan dan bawahan) yang memainkan peranan dalam evaluasi kinerja. Pengaruh timbal balik yang terjadi antara dua pihak yaitu sumber pengaruh dan penerima pengaruh dapat dinilai dalam enam dimensi kekuatan interpersonal, yaitu:

1. Reward power

Reward power yaitu kemampuan atasan mempengaruhi bawahan karena atasan memiliki kemampuan untuk memberi penghargaan terhadap bawahan. Misalnya, atasan akan memberikan *reward* kepada bawahan jika bawahan mempunyai kinerja yang baik diatas target yang diajukan perusahaan.

2. Coersive power

Coersive power yaitu kemampuan atasan memberi hukuman kepada bawahan. Misalnya atasan memberikan *punishment* kepada bawahan karena bawahan telah membuat kesalahan di luar ketentuan perusahaan. Seperti, kesalahan berkali-kali untuk kasus yang sama, indiscipliner dan lain-lain.

3. *Legitimate power*

Legitimate power yaitu kemampuan atasan mempengaruhi bawahan karena posisinya dalam struktur organisasi. Misalnya dalam struktur organisasi, direktur akan mempengaruhi para manajer atau manajer akan mempengaruhi *head office* atau *head office* akan mempengaruhi supervisor atau supervisor akan mempengaruhi staff/operator dan lainnya.

4. *Referent power*

Referent power yaitu kemampuan atasan mempengaruhi bawahan karena kualitas dan kesukaan akan kharismanya. Misalnya atasan bisa mempengaruhi bawahan karena atasan tersebut adalah seseorang yang bijaksana, *smart*, jenius, pintar, pendidikannya atau gaya bicaranya.

5. *Expert power*

Expert power yaitu kekuatan atasan yang muncul karena kemampuan atasan dianggap lebih dari bawahan. Seseorang yang menduduki posisi yang cukup spesifik biasanya diambil dari orang-orang yang telah berpengalaman di bidangnya atau setidaknya karena kualitas pendidikannya.

6. *Informational power*

Informational power yaitu kekuatan atasan yang muncul karena isi formasi yang dikomunikasikan oleh atasan kepada bawahan. Bentuk kekuasaan ini bervariasi tergantung pada persepsi target terhadap sumbernya.

Teori ketaatan pada otoritas Milgram dalam Rahmawati (2004) menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber

yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya, sehingga bawahan akan mematuhi instruksi atasan bagaimanapun arahan professional. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram dalam Hartanto (2001), yang dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku otonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

2.1.6 Kompleksitas Tugas

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas dapat didefiniskan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri (Wood, 1986 dalam Engko dan Gudono, 2007). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanusi dan Iskandar, 2007). Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 1982 dalam Engko dan Gudono, 2007). Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Lebih lanjut, Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan

struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Chung dan Monroe (2001) mengemukakan argumen yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

2.1.7 Pengalaman

Pengalaman mempunyai dampak terbesar terhadap *judgment* ketika tugas adalah terstruktur dan kompleks (Abdolmohammadi dan Wright, 1987). Auditor yang berpengalaman membuat *judgment* yang lebih baik dalam tugas profesional dibanding dengan yang tidak berpengalaman. Auditor berpengalaman juga dapat mengidentifikasi kesalahan dengan lebih baik dalam *mereview* analitis.

Abdolmohammadi dan Wright (1987) memberikan bukti empiris bahwa dampak auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan. Mereka melakukan penelitian terhadap auditor berpengalaman (yang telah mencapai tingkatan staff, yang membutuhkan keahlian normatif) dan auditor yang kurang berpengalaman (lebih rendah dari tingkatan staff atau mahasiswa auditing) ketika mereka dihadapkan pada tugas yang terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan berpengaruh signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kompleksitas tugas akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan, sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidakberesan, dan pelanggaran dalam melaksanakan tugas.

Pengalaman merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian-penelitian. Marinus, Wray dalam Koroy (2005) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan dengan yang terbaik. Lebih jauh Kolodner dalam Koroy (2005) dalam risetnya menunjukkan bagaimana pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Koroy (2005) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap pertimbangan auditor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dibuat peneliti-peneliti terdahulu telah membuat penelitian yang berkaitan dengan gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman maupun kinerja dan juga *audit judgment*. Penelitian tentang hubungan *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan *audit judgment* dilakukan oleh Jamilah et al., (2007). Hasilnya menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*, sedangkan *gender* dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian lain oleh Zulaikha (2006) menunjukkan bahwa *gender* dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh dalam keakuratan *judgment* yang dibuat baik oleh laki-laki maupun perempuan, hasilnya juga menunjukkan pengalaman sebagai auditor berpengaruh langsung (*main effect*) terhadap *audit judgment*.

Hartanto (2001) mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Thoma dalam Hartanto (2001) mengatakan bahwa *gender* sangat kecil pengaruhnya terhadap *judgment* yang di ambil oleh auditor. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih dan Iswati (2003) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja auditor dilihat dari segi *gender*. Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil penelitian Ruegger dan King (1992) juga membuktikan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria.

Sedangkan penelitian tentang tekanan ketaatan yang dilakukan oleh Hartanto (2001) menunjukkan bahwa auditor yang memperoleh perlakuan tekanan ketaatan dalam bentuk perintah yang tidak tepat dari atasan, berpengaruh secara

signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Rahmawati dan Honggowati (2004) mengatakan bahwa terdapat perbedaan *judgment* antara auditor yang mengalami tekanan ketaatan dan tidak mengalami tekanan ketaatan.

Hasil penelitian Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Stuart (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* jika perusahaan audit tidak terstruktur.

Abdolmohammadi dan Wright (1987) meneliti pengaruh pengalaman dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *judgment* yang diambil auditor pada pada kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah, dan auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Koroy (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengalaman auditor terhadap *judgment* auditor.

Berikut ini tabulasi penelitian terdahulu berdasarkan uraian di atas :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jamilah et al., 2007	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap <i>Audit Judgment</i>	<i>Gender</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>judgment</i> , tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit judgment</i> , kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
2.	Zulaikha,	Pengaruh Interaksi	Sebagai auditor, peran ganda perempuan

	2006	Gender, kompleksitas tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i>	ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akuratnya informasi yang diproses dalam membuat judgment. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh (<i>main effect</i>) signifikan terhadap keakuratan <i>judgment</i> , demikian pula ketika kompleksitas berinteraksi (<i>interaction effects</i>) dengan peran gender, pengaruh tersebut juga tidak signifikan. Pengalaman sebagai auditor berpengaruh langsung (<i>main effect</i>) terhadap <i>judgment</i> . Demikian pula ketika isu <i>gender</i> berinteraksi dengan pengalaman tugas sebagai auditor, maka interaksi tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap <i>judgment</i> .
3.	Hartanto, 2001	Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap <i>Judgment Auditor</i>	Penelitian ini menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar professional dan tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan <i>audit judgment</i> . <i>Gender</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>judgment</i> auditor yang memperoleh tekanan.
4.	Chung dan Monroe, 2001	A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment	Kompleksitas tugas yang tinggi dan <i>gender</i> berpengaruh terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor.
5.	Abdolmohammadi dan Wright, 1986	An Examination of Effect of Experience and Task Complexity on Audit judgment	Terdapat perbedaan <i>judgment</i> yang diambil auditor pada pada kompleksitas tugas tinggi dan kompleksitas tugas rendah.
6.	Stuart, 2001	The Influence of Audit Structure on Auditor Performance in	Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> jika perusahaan audit tidak terstruktur.

		High and Low Complexity Task Setting.	
7.	Sanusi et al., 2007	Effect of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgment Performance	Orientasi tujuan penghindaran kinerja dan kompleksitas tugas berhubungan negatif dengan <i>audit judgment performance</i> , Orientasi tujuan pendekatan kinerja berinteraksi dengan kompleksitas tugas rendah dan akan berhubungan positif dengan <i>audit judgment performance</i> .
8.	Trisnaningsih dan Iswati, 2003	Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja auditor dilihat dari segi <i>gender</i> .
9.	Koroy, 2005	Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor	Auditor yang kurang berpengalaman mempunyai kecenderungan lebih tinggi dalam menghapus persediaan.
10.	Rahmawati dan Honggowati, 2004	Pengaruh Tekanan Kepatuhan, Gender, Authoritarian, dan Pertimbangan Moral terhadap Judgment Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap judgment auditor, sedangkan tekanan kepatuhan berpengaruh secara signifikan.
11.	Ruegger dan King, 1992	A Study of The Effect of Age and Gender Upon Student Business Ethics	Hasil penelitian ini membuktikan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria

2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Gender* terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*

Pengambilan keputusan dalam pembuatan *judgment* harus didukung oleh informasi yang memadai. Menurut Meyer dan Levy (1986) dalam Jamilah *et al*, (2007) kaum pria dalam pengolahan informasi biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang ada sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif. Lain halnya dengan wanita, mereka dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dan tidak gampang menyerah. Kaum wanita relatif lebih efisien dibandingkan kaum pria selagi mendapat akses informasi. Selain itu, kaum wanita juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum pria dan demikian halnya kemampuan dalam mengolah informasi lebih hati-hati sehingga dalam membuat keputusan *judgment* lebih tepat dibandingkan kaum pria. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian Chung dan Monroe (2001), Johnson dan Kaplan (1998), dan Ruegger dan King (1992) Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Gender* berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*

2.3.2 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*

Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dalam keadaan ini, klien dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Jamilah *et al.*, 2007). Klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Auditor secara umum dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, sehingga berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien berarti melanggar standar. Akan tetapi, jika tidak memenuhi keinginan klien, maka klien dapat memberikan sanksi berupa kemungkinan penghentian penugasan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional (Hartanto, 2000). Atas dasar penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*

2.3.3 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Restuningdiah dan Indriantoro (2000)

menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain.

Kompleksitas tugas telah menjadi variabel penting dalam penelitian tentang penetapan tujuan, pengambilan keputusan, dan kinerja (Maynard dan Hakel, 1997 dalam Sanusi et al., 2007). Dalam kasus lingkungan audit, penting untuk mempelajari kompleksitas tugas karena kompleksitas tugas dapat berdampak pada kinerja *audit judgment*, dan pemahaman mengenai kompleksitas tugas-tugas audit yang berbeda dapat membantu para manajer membuat tugas lebih baik dalam pelatihan pengambilan keputusan.

Menurut Wood (1986) dalam Engko dan Gudono (2007) tugas-tugas yang sulit dan kompleks membutuhkan lebih banyak sumber daya pribadi (misalnya, kapasitas pengolahan informasi, usaha, dan ketekunan). Kompleksitas tugas yang meningkat dan melebihi sumberdaya seseorang, akan menyebabkan kinerja menurun. Hasil penelitian Chung dan Monroe (2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Selain itu, tugas yang cukup rumit dapat memicu kekhawatiran kegagalan dan keyakinan karyawan yang lebih rendah pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas. Pendapat ini didukung oleh Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Oleh karena itu, diperoleh hipotesis berikut:

H₃ : Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*

2.3.4 Pengaruh Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*

Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup akan tugasnya. Kenyataan menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan dalam kerja, sedangkan keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Ini biasanya terbukti dari kesalahan yang dilakukan dalam bekerja dan hasil kerja yang belum maksimal.

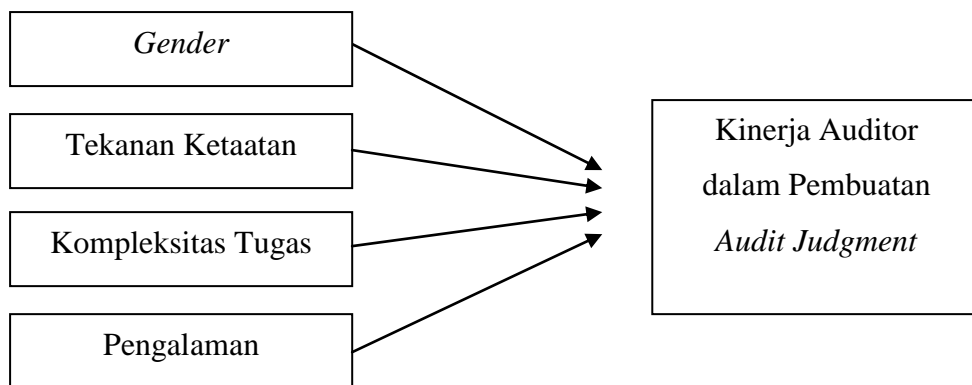
Pendapat ini didukung oleh Marinus, Wray dalam Koroy (2005) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan dengan yang terbaik. Selain itu, Abdolmohammadi dan Wright (1987) menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan

dengan auditor yang lebih berpengalaman. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Pengalaman berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian.

1. Variabel Terikat

Variabel Terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*.

2. Variabel Bebas

Variabel Bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun secara negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dari penelitian ini adalah *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman.

3.1.1 Gender

Suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Jamilah *et al.*, 2007). *Gender* merupakan variabel *dummy* dimana 1 = pria dan 0 = wanita.

3.1.2 Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika. Penelitian ini menggunakan acuan instrumen dari Jamilah *et al.*, (2007) dengan 9 item pertanyaan. Responden diminta untuk memberikan pernyataan setuju atau tidak setuju dengan menggunakan skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Pertanyaan nomer 1 sampai nomer 4 digunakan untuk mengukur adanya tekanan ketaatan dari klien. Pertanyaan nomer 5 sampai nomer 9 digunakan untuk mengukur adanya tekanan ketaatan dari atasan. Jika individu tersebut sangat setuju dengan pernyataan tersebut maka diasumsikan bahwa individu tersebut mengalami tekanan ketaatan yang tinggi, namun jika individu tersebut sangat tidak setuju maka diasumsikan bahwa individu tersebut tidak mengalami tekanan ketaatan baik dari klien maupun atasan.

3.1.3 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Kompleksitas tugas merupakan variabel independen. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Jamilah *et al.*, (2007) dengan menggunakan 6 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan berisi tentang pemahaman dan kejelasan auditor terhadap tugas yang dilaksanakannya. Pengukuran kompleksitas tugas

diukur dalam 5 pertanyaan. Skala Likert 1 sampai 5 digunakan untuk menunjukkan respon dari kompleksitas tugas (1 – sangat tidak setuju sampai 5 – sangat setuju). Semakin rendah nilai skala menunjukkan semakin tinggi kompleksitas dalam suatu tugas.

3.1.4 Pengalaman

Variabel pengalaman audit dilihat dari lamanya seseorang bekerja pada suatu firma audit, dan banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Pengalaman disini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Susetyo, Budi (2009). Dalam pertanyaan yang disampaikan kepada kuesioner dikombinasi untuk pengalaman audit adalah dari lamanya bekerja sebagai auditor dan berapa banyak penugasan yang pernah ditangani.

3.1.5 Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*

Variabel kinerja auditor yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kinerja auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain (Sanusi *et al*, 2007). Contohnya *judgment* mengenai penerimaan perikatan audit, *judgment* mengenai pemilihan sampel audit, *judgment* mengenai penilaian saldo persediaan, *judgment* mengenai surat konfirmasi dan lain-lain. *Judgment* auditor merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan 5 skenario dengan 10 item pertanyaan, dimana responden harus memberikan respon terhadap masing-masing skenario.

Setiap skenario berisi situasi nyata yang diikuti dengan penjelasan atas tindakan yang dilakukan oleh auditor . Responden akan diminta untuk memberikan indikasi atas tingkat persetujuannya dengan tindakan yang dilakukan oleh para auditor dalam lima skenario tersebut, dan menanyakan persepsi responden tentang skenario tersebut. Untuk mengukur kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*, peneliti menggunakan skala Likert lima poin (skor 1= sangat tidak setuju, skor 5= sangat setuju) untuk mengukur jawaban dari masing-masing responden. Penilaiannya ditentukan oleh jumlah tanggapan yang benar terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kasus audit tersebut. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Jamilah *et al.*, (2007).

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah para auditor (junior, senior, supervisor dan manajer) yang bekerja pada kantor akuntan publik di Kota Semarang yang terdaftar pada direktori kantor akuntan publik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2009. Alasan pemilihan Semarang sebagai lokasi penelitian karena posisi Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah dimana sebagian besar aktivitas bisnis terpusat di kota tersebut dan jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang lebih banyak dibandingkan dengan daerah Jawa Tengah lainnya.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* karena responden yang dapat dilakukan penelitian adalah auditor yang bersedia dan berkenan untuk menjadi sampel (Sekaran, 2006).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Sama halnya dengan penelitian survei pada umumnya, penelitian ini menggunakan data primer yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama, yaitu auditor. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti (*gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, dan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*). Data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh auditor.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah data primer berupa kuesioner. Kuesioner adalah satu set pertanyaan yang telah dirumuskan untuk mencatat jawaban dari para responden (Sekaran, 2006). Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengantar langsung kuesioner ke alamat kantor tempat bekerja para auditor. Masing-masing KAP diberikan waktu pengembalian beberapa minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Pengembaliannya juga diambil langsung sesuai dengan janji yang

disepakati dengan responden. Metode ini dilakukan dilakukan karena wilayah penelitian masih dalam jarak yang masih dapat dijangkau sesuai dengan kemampuan penelitian dan di samping itu cara ini dapat meningkatkan *respon rate*.

Jumlah kuesioner yang disediakan peneliti sebanyak 75 eksemplar. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment*. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat dengan sesederhana dan sejelas mungkin agar mempermudah responden dalam pengisian kuesioner.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden (jenis kelamin, usia, pendidikan responden, jabatan serta lamanya bekerja pada KAP) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (variabel independen dan variabel dependen), digunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka rata-rata, kisaran skor dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 17.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk

mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Terdapat dua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk uji kualitas data , yaitu: (1) Uji reliabilitas dengan melihat koefisien (*Cronbach*) Alpha, dan (2) Uji validitas dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsistensi, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 untuk setiap kuesioner masing-masing variabel (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006).

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan analisis uji faktor yang bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2006). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item dan skor totalnya. Semua perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS ver 17.0.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis korelasi variabel-variabel bebasnya atau dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2006).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas dan apabila berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji park dan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya dan dasar untuk menganalisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk mendeteksi

normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plot*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya dan menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperkuat hasil *P-P Plot* digunakan uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan melihat probabilitas signifikan terhadap variabel, jika di atas 0,05 maka variabel tersebut terdistribusi secara normal.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda, dengan alasan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan program SPSS 17. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana: Y : Kinerja auditor dalam pembuatan *Audit judgment*
a : Konstanta
 $b_1.. b_4$: Koefisien regresi
 X_1 : *Gender*
 X_2 : Tekanan Ketaatan
 X_3 : Kompleksitas Tugas
 X_4 : Pengalaman
e : *error*

Untuk menganalisis pengaruh variabel *gender* (X_1), tekanan ketaatan (X_2), kompleksitas tugas (X_3), dan pengalaman (X_4) terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgment* (Y) digunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5 %.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Pada prinsipnya pengujian simultan dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara serentak

variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka diyakini bahwa secara keseluruhan variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan. Bila $sign F < 0,05$ berarti variabel independent secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.4 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.